

Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kelas III SDN Buluh 2

Edy Prasetyo^{1*}, Agung Setyawan^{2*}, Tyasmiarni Citrawati^{3*}

¹Universitas Trunojoyo Madura Telang Kamal Bangkalan Jawa Timur Indonesia

^a170611100031@student.trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan jasmani yaitu salah satu bidang yang di dalam ilmunya menggunakan banyak praktik dan sarana olahraga dalam pembelajarannya. Pada pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK) hal pokok dalam pembelajarannya yaitu selalu menggunakan sarana olahraga sehingga anak bergerak sebagai kebutuhan anak agar tubuhnya selalu bugar dan sehat. Kita tidak boleh menganggap pembelajaran PJOK enteng atau ringan karena dengan fakta di lapangan akan berbeda keadaan dan apa yang kita pikirkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga di SDN Buluh 2 sehingga menemukan amasalah yang terjadi dan mengevaluasinya. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang menggunakan instrumen wawancara, observasi dan lembar pengamatan. Sampel penelitian ini adalah kelas III berjumlah 21 siswa. Data yang diperoleh dengan menggunakan instrument wawancara, obeservasi dan lembar pengamatan yang dilaksanakan pada 18 Februari 2019. Evaluasi dalam pembelajaran merupakan kegiatan mengumpulkan data untuk mengukur dan menilai apakah tujuan kegiatan pembelajaran telah dicapai dan pada akhirnya digunakan untuk pengambilan keputusan.

Kata Kunci: Evaluasi, Pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran PJOK

ABSTRACT

Physical education is one of the fields of science that in practice uses sports facilities in the delivery of learning material. In learning Physical Education Sports and Health (PJOK) the main things in learning are children moving so that motion is one of the needs of children, indirectly the child's fitness is maintained. We should not take PJOK learning lightly or lightly because the facts on the ground will differ in circumstances and what we think. The purpose of this study is to check any problems in the bring about of physical sports and health education in Class III of SDN Buluh 2. The method of this study uses descriptive qualitative methods that use interviews, observations and observation sheets. The sample of this study was class III totaling 21 students. Data obtained using interview, observation and observation sheets conducted on 18 February 2019. Evaluation in learning is an activity to collect facts to measure and assess whether the goals of learning activities have been achieved and ultimately used for decision-making.

Keywords: Evaluation, Learning, PJOK learning implementation

PENDAHULUAN

Pengumpulan data untuk menguukur dan menilai tentang apa saja atau tentang suatu hal disebut evaluasi. Kalau evaluasi dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang mengumpulkan data untuk mengukur nilai siswa atau mengukur kemampuan siswa apakah dalam pembelajaran tercapai atau tidak tujuan pembelajaran dan pada akhirnya data tersebut diguanakan untuk pengambilan keputusan akhir. Menurut Yunanda (2009) Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan istrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1) yaitu evaluasi dilakukan untuk pengendalian mutu Pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara Pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan. Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan

menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut Terry D Brink (1974) evaluasi merupakan proses pengumpulan informasi dan memanfaatkannya sebagai penimbang dalam pengambilan keputusan. Peran guru dalam proses pembelajaran adalah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sehingga subyek belajar dapat melakukan kegiatan belajar dengan cara dan kemampuan masing-masing. Pada saat guru ingin melaksanakan evaluasi khususnya pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan guru harus melakukannya dengan hati-hati karena yang di evaluasi harus menyeluruh dan harus mengacu pada prinsip-prinsip evaluasi yang baik agar data yang di peroleh tentang hasil belajar siswa yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pembelajaran yaitu proses interaksi guru dengan siswa dan sumber belajar yang terjadi pada lingkungan belajar merupakan bantuan dari pendidik kepada siswa agar mencapai tujuan pembelajaran dan siswa mendapatkan informasi, pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan pembentukan sikap dan kepercayaan siswa. Menurut dari tim pengembangan ilmu pendidikan FIP UPI (2007) pembelajaran merupakan aktifitas yang paling utama bahwa pencapaian tujuan pembelajaran banyak yang bergantung pada proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Jadi dapat disimpulkan, pembelajaran yang baik adalah terjadinya interaksi antara guru dan siswa untuk memperoleh pembelajaran yang baik sehingga siswa mendapatkan apa saja pada saat kegiatan pembelajaran berupa interaksi pada guru berupa tanya jawab yang membutuhkan suatu alat bantu atau media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa belajar yang dapat mempermudah guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana (2010 : 1) pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan pembelajaran mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010 : 1) pelaksanaan pembelajaran yaitu suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sebelum pelaksanaan pembelajaran di mulai. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran yaitu membuka pelajaran, penyampaian materi, dan menutup pelajaran.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motoric, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Menurut Supandi (1992:2) pendidikan jasmani adalah proses interaksi sistematis antara anak didik dan lingkungan yang di Kelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan untuk memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak melalui berbagai kegiatan jasmani.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Buluh 2 menunjukkan bahwa adanya problematika pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan di kelas rendah khususnya di kelas III. Dengan kurangnya pada pelaksanaan pembelajaran yaitu penggunaan media pembelajaran berdampak pada hasil belajar siswa. Banyak siswa yang kesulitan pada saat praktik pembelajaran PJOK pada materi Teknik menendang bola. Mereka kesulitan pada saat menendang dan memasukkan bola pada gawang karena gawang yang digunakan dari batu. Dibuktikan pada saat mereka bermain sepak bola mereka menendangnya sembarangan tidak menggunakan Teknik menendang bola dengan benar. Jadinya, banyak siswa yang menendang sembarangan, ada yang menendang kaki temannya maupun lawannya yang terpenting bagi mereka menendang bola sekeras mungkin. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurul selaku guru olahraga kelas III bahwa dalam pembelajaran PJOK tidak menggunakan media pembelajaran. Guru juga mengejar materi sehingga siswa yang belum mengerti atau

belum pernah melakukan praktik tetap dilanjutkan pada materi selanjutnya. Oleh karena itu berakibat beberapa nilai siswa yang rendah dan masih belum melampaui KKM.

Sejalan dengan penelitian dari Vega Mareta Sceisarriya juga melakukan penelitian mengenai problematika pelaksanaan Pendidikan jasmani di sekolah dasar. Permasalahan utama yang dihadapi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu terjadi perubahan nilai budaya yang dimaksud perubahan nilai budaya yakni perubahan kebiasaan aktif bergerak menjadi kurang bergerak. Perubahan gaya hidup seperti ini bisa dipicu oleh kemudahan teknologi pada saat ini serba mudah sehingga di kalangan anak-anak yang biasanya aktif bergerak dengan permainannya hal ini menyebabkan kurangnya aktifitas fisik bagi anak tersebut.

Ketika kita mengajar pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan yang notabene harus bergerak dengan olah raga, olah rasa, olah pikir yang harus menggunakan sarana dan prasarana pendukung untuk melakukan pembelajaran. Kebanyakan guru olahraga di sekolah dasar yang tidak mempunyai atau kurang dalam sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran. Guru harus bisa memutar otak agar terciptanya pembelajaran yang bisa mengembangkan bakat anak sehingga tetap bergerak. Ada juga guru yang tidak memahami perkembangan motorik anak keadaan ini di perparah lagi adanya perilaku guru yang cenderung malas dan kurang sepenuh hati yakni tidak memperhatikan perkembangan anak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk 1). Mengetahui kurangnya fasilitas pembelajaran dalam pembelajaran PJOK di kelas III SDN Buluh 2 2). Kurangnya guru dalam mengajarkan Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan sehingga banyak materi yang belum di mengerti oleh siswa dalam pembelajaran PJOK di kelas III SDN Buluh 2 3). Dampak problematika pada pelaksanaan pembelajaran PJOK di kelas tiga SDN Bluh 2.

METODE

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian survei merupakan pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara Menyusun daftar pertanyaan yang akan di ajukan kepada responden. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 februari 2020 dan dilaksanakan di kelas III Sekolah Dasar Negeri Buluh 2 kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan, Madura. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas III SDN Buluh 2 Socah yang berjumlah 21 siswa diantaranya 11 laki-laki dan 10 perempuan, umur mereka sekitar 6-7 tahun dan objeknya yaitu hasil belajar siswa kelas III SDN Buluh 2. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunkan wawancara, observasi dan lembar pengamatan. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan identifikasi problematika dalam pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan penyebab problematika tersebut. Wawancara dilakukan dengan guru kelas 3 SDN Buluh 2 yaitu ibu Nurul. Teknik observasi digunakan untuk pengamatan secara langsung problematika dalam pembelajaran PJOK yang ada di kelas 3 SDN Buluh 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti di SDN Buluh 2 ada beberapa data yang terkumpul dari instrumen wawancara guru olahraga, lembar observasi, dan tes praktik. Berikut merupakan daftar pertanyaan yang diajukan peneliti dan hasilnya berupa wawancara kepada guru olahraga kelas III SDN Buluh 2.

Tabel 1. Hasil wawancara guru olahraga kelas 3 berkaitan dengan dalam pembelajaran PJOK

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Pada proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas apakah ada kesulitan?	Tentu ada kalau pembelajaran di dalam kelas kesulitannya pada saat memberikan materi dan menjelaskannya karena anak-anak sering ramai sendiri atau Bersama temannya. Sedangkan, kalau di luar kelas Ketika semua

2	Apakah ada media yang membantu pada saat pembelajaran di luar kelas?	sudah di luar kelas anak-anak kebanyakan malah membeli makanan di kantin sekolah. Tidak ada. Disini tidak ada media yang membantu pada saat kegiatan pembelajaran PJOK di luar kelas jadinya kita memakai alat yang sekiranya bisa membantu kegiatan pembelajaran walaupun itu batu.
3	Untuk hasil belajar siswa apakah nilainya sudah memenuhi KKM?	Untuk hasil belajar siswa disini untuk pembelajaran PJOK kebanyakan belum mencapai KKM. Dikarenakan tidak ada sarana yang membantu kegiatan siswa dalam pembelajaran PJOK
4	Ketika ada siswa yang belum mengerti tindakan ibu seperti apa agar siswa mengerti materi yang ibu jelaskan?	Ketika ada siswa yang belum mengerti saya akan menjelaskan kepada siswa yang belum mengerti tersebut dengan cara mempraktikan langsung di hadapannya. Ketika di dalam kelas saya akan mendatangi ke anak tersebut dengan mendekatinya agar dapat tersampaikan materi yang belum di mengerti.
5	Pada saat berada di lapangan atau di luar kelas apakah kerja sama siswa terjalin? Lalu seperti apa bentuk kerja sama siswa?	Kerja sama siswa terjalin Ketika kita pada saat pembelajaran di kelas kekurangan atau tidak ada sarana yang mendukung pada materi tersebut mereka saling membantu untuk mencari dan kerja sama agar pembelajaran tetap berjalan walaupun dengan sederhana.
6	Olahraga apa yang di sukai siswa?	Kalau olahraga yang paling disukai oleh anak laki-laki adalah bermain sepak bola. Sedangkan kalau yang perempuan Sukanya bermain permainan tradisional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru olahraga disajikan pada tabel 1 (pertanyaan 1), yaitu bahwa dalam pembelajaran PJOK yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas guru menggunakan metode ceramah saja karena banyak siswa yang berbicara sendiri sehingga mereka bosan. Guru tersebut berpersepsi bahwa karena mengajar di desa memaklumi guru hanya menggunakan metode ceramah. Namun untuk RPP, guru masih menggunakan dalam pembelajaran. Sedangkan dalam tabel 1 (pertanyaan 2) dapat dikemukakan bahwa dalam pembelajaran PJOK yang dilakukan di luar kelas sangat kesulitan karena kurangnya sarana yang membantu pada pembelajar Dalam tabel 1 (pertanyaan 3) dapat dikemukakan bahwa kebanyakan siswa nilainya masih kurang atau di bawah KKM. Berikut merupakan penyajian hasil observasi di kelas 3 SDN Buluh 2 pada pembelajaran matematika.

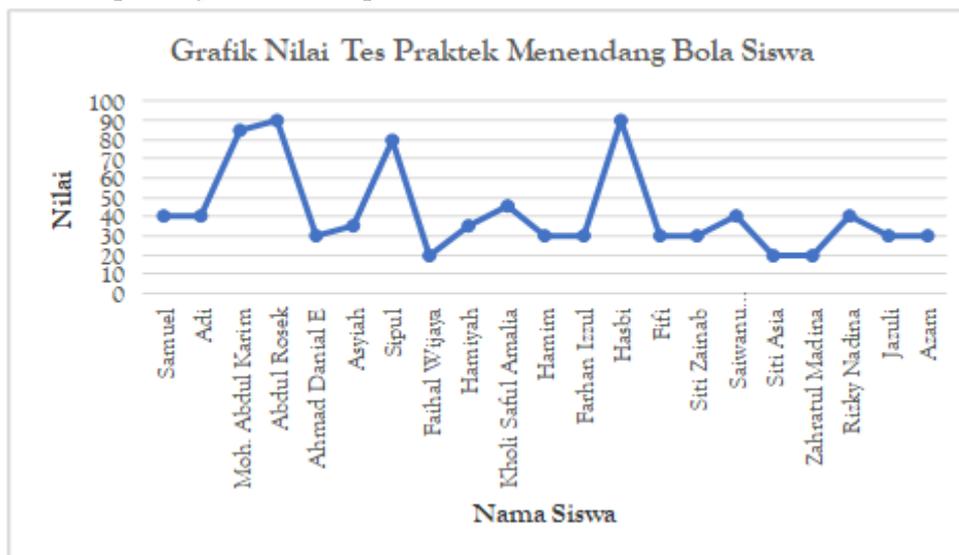
Tabel 2. Hasil pengamatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dan di dalam kelas dalam pembelajaran PJOK

No	Pengamata	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Guru menggunakan metode pembelajaran			√	
2.	Pembelajaran berpusat pada peserta didik				√
3.	Guru menggunakan media pembelajaran	√			
4.	Guru menggunakan sarana sekolah			√	

Berdasarkan hasil pengamatan yang ditunjukkan dalam tabel 2 (pengamatan 1) dapat dikemukakan bahwa dalam pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran PJOK di dalam dan di luar kelas. Pada pengamatan ke 2 pada saat pembelajaran berpusat ke siswa karena bagi yang di tidak mengerti guru bisa memberi arahan secara langsung. Pada pengamatan ke 3 guru tidak menggunakan media pembelajaran pada saat jam pelajaran berlangsung. pada pengamatan ke 4 guru memakai sarana sekolah pada materi pembelajaran di luar kelas. Sedangkan pada pengamatan ke 5 guru memanfaatkan benda yang bisa di jangkau atau yang bisa membantu pembelajaran agar tetap berjalan.

Berdasarkan hasil nilai tes praktik siswa pada pembelajaran PJOK yang ditunjukkan dalam tabel 3, menunjukkan bahwa nilai belajar siswa masih rendah. Dengan KKM 65 hanya ada 5 siswa yang berhasil lulus yaitu Moh Abdul Karim dengan mendapat nilai 85, Abdul Rosek 90, Saipul 80 dan Hasbi mendapat nilai 90. Sedangkan siswa lain tidak lulus karena nilainya masih dibawah 65. Sehingga dapat diperoleh rata-rata nilai siswa hanya 33,52.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran PJOK di kelas III SDN Buluh 2, peneliti memberikan tes praktik menendang bola dengan teknik menggunakan media gawang kecil. Berikut merupakan grafik dari tes praktik.



Gambar 1. Hasil tes praktik menendang bola siswa pada pembelajaran PJOK kelas III

Berdasarkan dari grafik hasil nilai tes praktik menendang bola dengan teknik pada pembelajaran PJOK siswa kelas III diatas terlihat bahwa masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM dan KKMnya 65. Hanya ada 4 siswa yang berhasil menendang bola dengan teknik dan tepat memasukan ke dalam gawang yaitu Moh Abdul Karim dengan nilai 85, Abdul Rosek dengan nilai 90, Saipul dengan nilai 80, dan Hasbi dengan nilai 90. Sedangkan yang terdapat pada tabel titik paling rendah yaitu 20 yang bernama Faihal Wijaya, Siti Asia, dan Zahratul Madina dan mereka bertiga masih jauh dari KKM. Rata-rata nilai siswa yang terlihat dari grafik yaitu 30-40. Dari hasil nilai tes praktik menendang bola diatas maka hasil ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran PJOK digambarkan dalam diagram lingkaran berikut.



Gambar 2. Presentase ketepatan menendang dengan teknik pada pembelajaran PJOK kelas III

Berdasarkan diagram presentase di atas terlihat ketuntasan nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran PJOK dari hasil tes praktik yang telah diberikan oleh peneliti kepada siswa. Diagram yang berwarna abu-abu menunjukkan siswa yang belum lulus atau nilainya kurang di bawah KKM. Sedangkan, diagram yang berwarna biru bagi siswa yang lulus dengan nilai yang di atas KKM. Terlihat pada diagram di atas presentase siswa yang tidak lulus lebih banyak dari pada yang lulus dengan presentase tidak lulus 81% dan yang lulus 19%.

Menurut Rusli Lutan pendidikan jasmani adalah proses sosialisasi melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan. Berkaitan dengan hasil perolehan data yang ditunjukkan di atas terlihat bahwa ditemukan ada beberapa problematika dalam pembelajaran PJOK pada kelas 3 sehingga perlu di evaluasi pembelajarannya. Evaluasi hasil belajar siswa dapat diartikan sebagai suatu proses atau mempertimbangkan untuk menentukan nilai keberhasilan siswa yang telah mengalami proses belajar. Diantaranya yaitu terlihat dari hasil wawancara bahwa dalam pembelajaran PJOK guru tidak menggunakan media yang membantu untuk siswa dalam pembelajaran di luar kelas. Selain itu, guru juga hanya menggunakan metode ceramah saja dan pembelajaran lebih berpusat ke siswa walaupun menggunakan metode ceramah saja guru tetap membimbing secara langsung bagi siswa yang belum mengerti. Namun, guru masih tetap menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan guru juga memahami karakteristik peserta didik, hal ini terlihat pada solusi yang diberikan guru yaitu dengan mendatangi siswa secara langsung saat siswa tersebut tidak mengerti. Sedangkan untuk hasil observasi di kelas 3 SDN ada beberapa yang harus di evaluasi diantaranya yaitu menendangnya tidak beraturan walaupun sudah diajarkan menendang dengan menggunakan Teknik. Guru juga tidak menggunakan media pembelajaran. Jadi berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan ada beberapa yang harus di evaluasi oleh guru Ketika pembelajaran PJOK yang ditemukan diantaranya kurangnya Penggunaan metode pembelajaran yang tepat, kurangnya penggunaan media pembelajaran. Namun guru sudah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pemahaman karakteristik peserta didik dan penyampaian materi pelajaran secara spesifik sudah dimiliki dan diimplementasi guru dengan baik.

Danang Aji Setyawan (2013) melakukan penelitian mengenai evaluasi pembelajaran PJOK hasilnya adalah evaluasi merupakan proses pendidikan karena dalam proses pendidikan guru harus mengetahui seberapa jauh proses pembelajaran yang guru berikan kepada siswa. Evaluasi menentukan pencapaian tujuan pendidikan apakah tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau tidak. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, telah ditemukan beberapa yang harus di evaluasi pada pembelajaran PJOK kelas III di SDN Buluh 2 diantaranya yaitu kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, tidak menggunakan media pembelajaran. Dengan adanya evaluasi tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang masih rendah dapat dilihat dari hasil tes praktik menendang bola dengan teknik yang penulis berikan kepada siswa kelas 3. Hasilnya menunjukkan masih banyak yang tidak lulus karena nilainya masih dibawah KKM. Sedangkan siswa yang lulus hanya ada empat siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002 . *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Danang Aji Setyawan. 2013. *Survei Proses Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Oleh Guru Di Smp Negeri Se-Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2012/2013*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Mareta Vega Sceisarriya. *Problematika Pelaksanaan Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Malang.
- Samsudin.2008.*Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP/MTs*.Jakarta:Litera
- Subagiyo. 2008 . *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Universitas Terbuka